

Efektivitas Model *OUTING CLASS* Terhadap Pemahaman Konsep Ekosistem Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teguhan 02

Rizki Septian Nur✉, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Walawi, Universitas PGRI Madiun

Eka Nofri Ari Yanto, Universitas PGRI Madiun

✉ rizkiseptiannur25@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the effectiveness of the Outing Class method on the understanding of ecosystem concepts in grade V students of SDN Teguhan 02. The method used is a quantitative approach with an experimental design of the posttest-only control group design type. The subjects of the study consisted of two classes, namely the control class given conventional learning and the experimental class using the Outing Class method. Data collection was carried out through a post-test and analyzed using a t-test. The results showed that there was a significant difference between the post-test results of the two classes, with the average value of the experimental class being higher than the control class. This finding proves that the Outing Class method is effective in improving the understanding of ecosystem concepts. Thus, out-of-class learning methods can be an innovative alternative to improve the quality of science learning in elementary schools.

Keywords: Outing Class, Ecosystem, Concept Understanding, Science, Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Outing Class terhadap pemahaman konsep ekosistem pada siswa kelas V SDN Teguhan 02. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen tipe *posttest-only control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan metode Outing Class. Pengumpulan data dilakukan melalui post-test dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil post-test kedua kelas, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa metode Outing Class efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekosistem. Dengan demikian, metode pembelajaran di luar kelas dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: Outing Class, Ekosistem, Pemahaman Konsep, IPAS, Sekolah Dasar.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membentuk kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam pembelajaran, penting untuk memilih metode yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami materi. Menurut (Nurdyansyah (2018), pembelajaran yang efektif memerlukan adaptasi terhadap kebutuhan belajar siswa dan penyediaan berbagai alat serta metode untuk meningkatkan pemahaman mereka. Namun, pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas dengan pendekatan ceramah seringkali menyebabkan kejenuhan dan kurangnya minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang membutuhkan pemahaman terhadap fenomena alam secara konkret.

Di era saat ini, siswa dituntut untuk aktif dan mampu memahami konsep secara kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat dibutuhkan. Salah satu metode yang mendukung hal ini adalah metode *Outing Class*, yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas agar siswa dapat belajar secara langsung dari lingkungan sekitar mereka. Metode ini sejalan dengan gaya belajar anak sekolah dasar yang cenderung aktif dan senang bereksplorasi. Seperti yang disampaikan oleh (Rahmawati & Nazarullail, 2020) *Outing Class* tidak hanya mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antar siswa melalui kerja kelompok dan penggunaan objek nyata di sekitar lingkungan sekolah.

Menurut (Wijayanti (2023), pembelajaran dengan metode *Outing Class* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena melibatkan pengalaman nyata dan pengamatan langsung terhadap objek pembelajaran. Dengan melihat langsung interaksi antar makhluk hidup dalam ekosistem, siswa tidak hanya menghafal konsep tetapi juga memahami dan menginternalisasinya. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan aktivitas reflektif. Selain itu, metode *Outing Class* juga sejalan dengan semangat *Kurikulum Merdeka* yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa (Sugih et al. (2023) Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan relevan, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi.

Ekosistem sebagai salah satu materi IPAS kelas V memiliki kedekatan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, siswa dapat memahami hubungan antara komponen biotik dan abiotik secara langsung. Ini menjadi penting karena, sebagaimana dijelaskan oleh (Susilawati et al., 2016), pemahaman konsep ekosistem yang baik akan menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum memanfaatkan metode ini secara optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, padahal pendekatan inovatif seperti *Outing Class* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, khususnya dalam materi ekosistem. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sekaligus mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar.

Tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah agar siswa mampu mengamati, memahami, dan memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, diperlukan metode yang mampu menghubungkan teori dengan praktik langsung di lapangan. Melalui metode *Outing Class*, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penemu pengetahuan melalui pengamatan dan pengalaman langsung di alam terbuka. Hal ini secara tidak langsung juga mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan melihat pentingnya penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran IPAS, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif metode *Outing Class* dalam meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada siswa kelas V sekolah dasar. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran

yang lebih interaktif dan kontekstual, serta mendorong guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar masa kini.

METODE

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Outing Class* terhadap pemahaman konsep ekosistem pada siswa kelas V sekolah dasar, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, di mana kebenaran diperoleh melalui pengukuran yang objektif, sistematis, dan terstruktur. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini mengandalkan data numerik yang diperoleh dari hasil posttest guna mengukur pengaruh perlakuan (*treatment*) yang diberikan.

Desain penelitian yang diterapkan adalah True Experimental Design dengan jenis desain Posttest-Only Control Group Design. Dalam desain ini, subjek penelitian dibagi secara acak ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan metode *Outing Class*, sedangkan kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran secara konvensional di dalam kelas. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest yang sama untuk mengukur perbedaan tingkat pemahaman konsep ekosistem. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Teguhan 02, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, dengan subjek penelitian siswa kelas V. Kelas VA digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol. Objek penelitian ini adalah pengaruh metode *Outing Class* terhadap pemahaman konsep ekosistem dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Outing Class* dan metode konvensional.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari hasil posttest. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan melalui uji hipotesis menggunakan uji *t-test* (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan data hasil posttest yang diperoleh setelah perlakuan diberikan kepada masing-masing kelompok. Dengan pendekatan dan desain penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas metode *Outing Class* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem pada mata pelajaran IPAS.

HASIL PENELITIAN

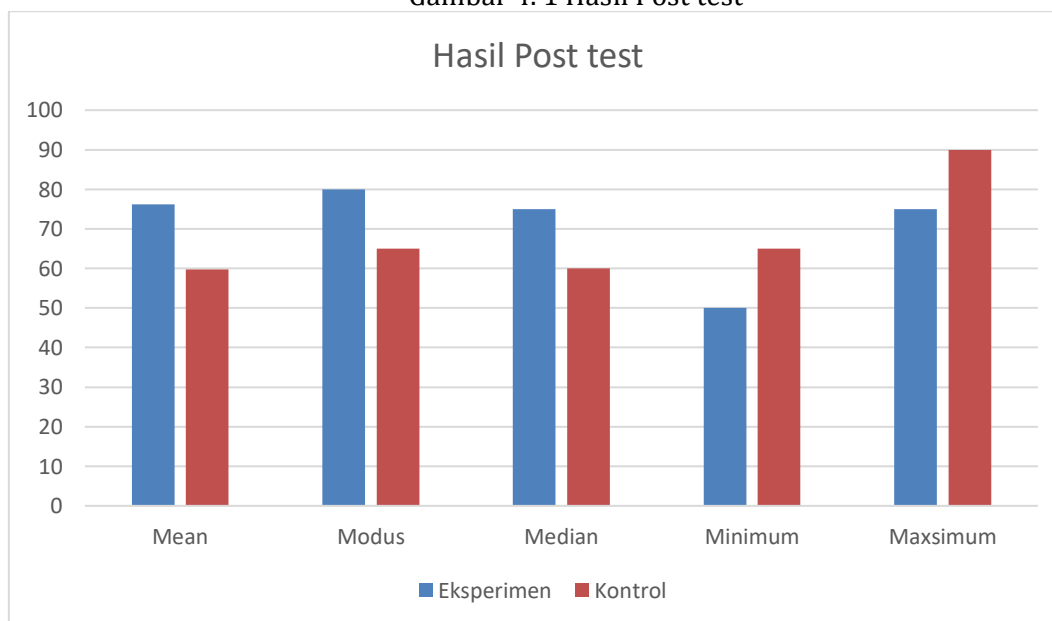
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *Outing Class* terhadap pemahaman konsep ekosistem pada siswa kelas V SDN Teguhan 02. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 17 siswa. Pembelajaran dilakukan dengan dua pendekatan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode *Outing Class*, yaitu pembelajaran di luar kelas yang melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, kelas kontrol mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi di dalam kelas. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan **posttest** yang sama untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi ekosistem. Hasil posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Berikut adalah hasil post test yang dilakukan dikelas eksperimen dan kontrol menggunakan IBM SPSS 25:

tabel 4. 1 Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Kontrol	Eksperimen
Jumlah	1015	1295
Mean	59,71	76,18
Median	60,00	75,00
Modus	65	80
Standar Devinsi	7,597	7,187
Nilai Minimum	50	65
Nilai Maximum	75	90

Analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 25 menunjukkan bahwa kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus ataupun kelas kontrol menghasilkan nilai mean 59,71, median 60, modus 65, standar deviasi 7,597, nilai minimum 50, nilai maximum 75. Jika merujuk pada kriteria ketuntasan minimal pada kelas IV sebesar 75, dapat dinyatakan maka hasil dari pelaksanaan post test kelas kontrol kurang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal kelas IV. Sedangkan kelas diberikan perlakuan pembelajaran dengan *Metode Outing Class* ataupun kelas eksperimen menghasilkan nilai mean 76,18, median 75, modus 80, standar deviasi 7,187, nilai minimum 65 dan nilai maximum 90. Nilai kemampuan berfikir kritis siswa cenderung naik dengan perolehan nilai rata – rata 80. Apabila merujuk pada kategori kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75, siswa kelas eksperimen sudah memenuhi ataupun mencapai kriteria tersebut.

Gambar 4. 1 Hasil Post test



Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah diterapkannya metode pembelajaran *Outing Class* dalam materi ekosistem. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antar komponen dalam ekosistem dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di dalam kelas.

A. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria dalam uji normalitas ini yaitu jika sig. (p-value) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika sig. (p-value) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan IBM SPSS 25 dengan mengambil data siswa kelas IV SD Negeri 02 teguhan. Siswa kelas A yang berjumlah 16 siswa untuk kelas eksperimen dan siswa kelas B yang berjumlah 18 siswa untuk kelas kontrol. Berikut hasil tabel uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

tabel 4. 2 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
nilai kelas	Kontrol	,169	17	,200	,918	17	,136
	Eksperimen	,173	17	,186	,945	17	,376

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari tabel output uji normalitas shapiro-wilk Nilai signifikan kelas eksperimen dapat dilihat 0,129 dan nilai signifikan kelas kelas kontrol 0,089 . kedua nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Hasil kedua data tersebut memenuhi asumsi normalitas, sehingga bisa dilakukan uji selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu langkah penting dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Dalam konteks ini, uji tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa varians dari kedua sampel yang diteliti berada dalam kondisi yang homogen, yaitu memiliki kesamaan dalam penyebaran datanya. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian kedua sampel itu homogen atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas pada siswa kelas IV SD Negeri 02 teguhan dengan siswa kelas A yang berjumlah 16 siswa untuk kelas eksperimen dan siswa kelas B yang berjumlah 18 untuk kelas control. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene statistic* dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ kriteria dalam uji homogenitas ini yaitu jika sig. (p-value) $> 0,05$ maka homogen, sedangkan jika sig. (p-value) $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berikut adalah uji homogenitas data hasil posttest kemampuan berfikir kritis siswa menggunakan SPSS 25.

tabel 4. 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai kelas	,043	1	32	,838	,976
	,044	1	32	,836	1,000
	,044	1	31,9 76	,836	1,000
	,066	1	32	,800	,996

Berdasarkan hasil dari tabel output uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,728. Nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

perlakuan khusus, sedangkan kelas IV/B diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode Outing Class. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan post test yang sama untuk mengukur pemahaman konsep ekosistem. Sebelum post test dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen soal.

Hasil post test menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 59,71, median 60, modus 65, standar deviasi 7,597, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Sementara itu, kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Outing Class memiliki nilai rata-rata sebesar 76,18, median 75, modus 80, standar deviasi 7,187, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90. Dengan demikian, mayoritas siswa di kelas eksperimen telah mencapai bahkan melampaui nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem meningkat setelah diterapkan metode Outing Class.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol adalah 0,136 dan kelas eksperimen adalah 0,376. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama. Uji ini dilakukan menggunakan Levene Test dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,838. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji hipotesis. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (independent sample t-test). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode Outing Class dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa metode Outing Class memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep ekosistem pada siswa kelas V SDN Teguhan 02. Perbedaan hasil post test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Outing Class menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Outing Class memiliki kesempatan untuk mengamati langsung objek-objek yang berkaitan dengan materi ekosistem. Pengalaman belajar secara langsung ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna karena siswa tidak hanya menerima penjelasan secara lisan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih memahami materi pelajaran jika mereka terlibat secara aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata. Pembelajaran yang kontekstual seperti outing class sangat sesuai diterapkan dalam materi IPA, terutama pada topik ekosistem yang berkaitan erat dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Sari (2020) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis lingkungan terbukti meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Begitu pula penelitian oleh (Wijayanti (2019) yang menemukan bahwa metode outing class dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa karena siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Outing Class efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekosistem siswa kelas V SDN Teguhan 02. Pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif inovatif yang kontekstual dan menyenangkan untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas metode *Outing Class* terhadap pemahaman konsep ekosistem pada siswa kelas V SDN Teguhan 02, maka dapat disimpulkan Metode *Outing Class* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil post test yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep ekosistem siswa yang diajar menggunakan metode *Outing Class* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh nyata dari metode *Outing Class* terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Outing Class* menunjukkan keterlibatan aktif, pemahaman yang lebih baik, dan antusiasme dalam belajar, karena mereka terlibat langsung dalam pengamatan objek nyata yang berkaitan dengan materi ekosistem. Dengan demikian, metode *Outing Class* layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya konsep ekosistem di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. (2019), W. (2025). *Integrasi Pendekatan Etnosains dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 31(1), 101–112.
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9578>
2. Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Buku Metode Penelitian Sugiyono 2019*.
3. Nurdyansyah (2018). (2023). *Pengaruh Metode Outing Class Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar IPA pada Materi Ekosistem di SDN Karanganyar*. 1(2), 601–610.
4. Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22.
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839>
5. Sari (2020). (2021). Pengembangan E-book Berpendekatan Kontekstual Pada Muatan Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 4 Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2023/2024. SKRIPSI. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
6. Sugih et al. (2023). (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321.
7. Susilawati, E., Rahayuningsih, M., & Ridlo, S. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekologi SMA Dengan Strategi Outdoor Learning. *Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1091–1097. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>
8. Wijayanti (2023). (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 1(02), 71–82.